JURNAL BAKTI SOSIAL
Volume 3, Number 1, Tahun 2024 | E-ISSN 2962-9527 | Page 30-
Email: baktisosial@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

HUBUNGAN TINGKATAN PRAMUKA TERHADAP INTERAKSI ANGGOTA PRAMUKA

Nadhifa R[1], Rahmi Maisaroh[2], Viola Putri[3]

[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

nadifarh566@gmail.com, biezray@gmail.com, violaputri545@gmail.com

Abstrak

Interkasi anggota pramuka terletak pada kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil Penelitian ini Ada juga kelompok khusus, yaitu kelompok yang ditujukan untuk Orang yang memiliki kedudukan dalam kepramuka. Dlam interaksi Misalnya, Pramuka Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka. Pramuka Andalan, adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka. Contoh lainnya adalah Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Dalam interaksi anggota pramuka setiap tingkatan pramuka berbeda beda tergantung tingkatan dan umur anggota pramuka.

Kata Kunci: Tingkatan Pramuka, Interaksi , Anggota Pramuka

Abstract

The interaction of scout members in age groups is a level in scouting that is determined by the age of the members. Age group. This research uses a descriptive qualitative approach, where this method utilizes qualitative data and is described descriptively. The data sources in this research were obtained through observation and online media. The data collection and data analysis technique in this research is observation. Results of this research There is also a special group, namely a group aimed at people who have a position in scouting. In interactions, for example, Scoutmaster, is the term for adults who lead scouts. Mainstay Scouts are scout members who take part in quarter membership in scouts. Other examples are trainers, civil servants, quarter staff and supervisory councils. In the interaction of scout members, each scout level is different depending on the level and age of the scout members.

Keywords: Scout Level, Interaction, Scout Members

Corresponding Author: Nadhifa R				
Article History	Submitted: Januari 24, 2024	Revision: Maret 04, 2024	Accepted: Mei 09, 2024	Published: Juli 02, 2024
DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2				

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 1 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

PENDAHULUAN

Pramuka merupakan kegiatan dan pendidikan non formal di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang memiliki tujuan untuk pembentukan sikap pada anggota-anggotanya. Kata pramuka berasal dari singkatan Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang suka berkarya. Tujuan akhir dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur yang lebih baik. Pramuka dibagi menjadi beberapa golongan, yang meliputi : pramuka siaga (8-12 tahun), pramuka penggalang (12-15 tahun), pramuka penegak (15-20 tahun), dan pramuka pandega (20-25 tahun). Nilai-nilai yang terdapat di dalam keseluruhan materi kepramukaan yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran, dari tingkat tertinggi sampai terendah sangat berperan penting dalam proses pembinaan untuk generasi muda agar dapat menjadi generasi yang berwatak, berakhlak, dan berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (AD-ART Gerakan Pramuka, 2018). Dilaksanakan di luar ruang kelas, ditata dengan kegiatan yang membuat peserta didik gembira, diberi tantangan dan diawasi, dan pada akhirnya dapat membentuk anak yang berkelakuan baik merupakan cara praktis dalam pendidikan kepramukaan (Santoso, 2014: 17). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sebagai wadah pembentukan karakter di luar jam pelajaran sekolah dengan bentuk kegiatan yang menarik bagi anak sehingga mendapat kesenangan, kegembiraan dan keterampilan yang hakikatnya adalah pendidikan dalam gerakan pramuka Ajirna,(2018: 47).

Di Indonesia pramuka menjadi organisasi yang sangat mendapat perhatian dari pemerintah. Perhatian pemerintah dapat dilihat dari terkoordirnya organisasi kepramukaan dari yang paling bawah yaitu kwartir di tingkat ranting sampai yang tertinggi yaitu kwartir di tingkat nasional. Untuk memotivasi dan menambah semangat para anggotanya dalam melakukan pelatihan, di setiap tingkatan golongan pramuka mengadakan kegiatan secara rutin misalnya jambore maupun lomba untuk tingkatan tertentu.

Konsep Interaksi adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam pramuka . Sedangkan

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

konsep sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik.

Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah pramuka sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah pramuka sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses Interaksi yaitu proses pembentukan pramuka . Jadi, dapat dikatakan bahwa pramuka selalu dalam proses Interaksi , selalu dalam pembentukan. Pramuka selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya. Karena pramuka terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap pramuka pula. Karena itu, proses Interaksi dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur pramuka sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruh mempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan pramuka nya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam pramuka nya

Bahkan kegiatan pramuka ini sudah diatur dan 2 dinaungi oleh pemerintah di dalam sebuah Undang-Undang tentang Gerakan Pramuka. Pelatihan kepramukaan dilakukan di luar jam belajar sekolah. Pentingnya pramuka dalam pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur membuat kegiatan pramuka biasanya dimasukkan oleh sekolah-sekolah dalam kegiatan ekstrakulikuler wajib yang harus diikuti oleh tingkatan kelas tertentu. Pada umumnya dalam proses mempelajari materi-materi pramuka, para siswa hanya berpegang pada sebuah buku kecil yang lebih dikenal dengan nama buku “saku pramuka”.

buku ini memiliki ukuran yang kecil sesuai dengan tujuannya yaitu mudah di bawa ke mana saja, nabum buku ini memiliki kekurangan yaitu konten gambar yang ada di dalamnya kurang jelas, padahal konten gambar tersebut merupakan salah satu konten terpenting dalam buku tersebut, yaitu untuk menjelaskan proses atau tahapan pengerjaan seuatu kegiatan pramuka, di mana apabila pramuka

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

salah mengartikannya maka kegiatannya akan terhambat. Selain itu

bentuk dan bahan kertas yang di gunakan pada kedua buku ini kurang mendukung para pramuka dalam menjalankan aktivitasnya di mana, buku yang ada saat ini mudah rusak dan tidak tahan lama. Oleh karena itu di butuhkan sebuah buku petunjuk pramuka yang memiliki informasi dan gambar yang jelas, memiliki kualitas yang baik sehingga sesuai dengan aktivitas para pramuka, dan praktis serta menarik sehingga informasi yang ada di dalamnya mudah untuk di cerna dan di terapkan oleh para pramuka dalam beraktivitas.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif (Suhami Arikunto 2015) Sumber data dalam penelitian ini diperoleh observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan media online yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, menggali, dan mengumpulkan informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis melalui pendekatan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dan menafsirkan hasil yang diperoleh (Sugiono 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkatan dalam kepramukaan adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh kemampuan anggotanya. Kemampuan itu disebut dengan Syarat-syarat Kecakapan Umum atau SKU. Untuk Pramuka Siaga dan Penggalang, masing-masing memiliki tiga tingkatan, Pramuka Penegak memiliki dua tingkatan, dan Pramuka Pandega memiliki satu tingkatan

interaksi sebagai suatu fungsi individu yang ikut berpartisipasi/ikut serta dalam situasi sosial yang mereka setujui. Sedangkan menurut Warren dan Roucech (dalam Santoso, 2010: 165), interaksi sosial adalah suatu proses penyampaian pernyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain dari sesamanya di antara kehidupan yang ada. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, dimana dalam hubungan tersebut ada hubungan timbal balik harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya bicara melalui telepon, radio, atau surat elektronik. Oleh karena itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk,

Interaksi Anggota Pramuka

Interaksi Anggota Pramuka dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, pramuka . sekolah, dan media masa. Masing- masing baik sendiri-sendiri atau

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

bersamasama memiliki peran yang tidak kecil dalam membetuk sikap dan perilaku Anggota Pramuka warga Negara. Lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Interaksi Anggota Pramuka

   J.P. Gillin (1991) mengartikan pramuka sebagai sekelompok manusia yang tersebar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan untuk hidup bersama. Pramuka terdiri atas kesatuan-kesatuan yang paling kecil. Pada prinsipnya suatu pramuka terwujud apabila diantara kelompok individu-individu tersebut telah lama melakukan kerja sama serta hidup bersama secara menetap. Sistem pewarisan budaya lewat lingkungan pramuka berlangsung dalam berbagai pranata Interaksi (Riskiyono, 2019). Di anataranya pemilahan hak milik, perkawinan, religi, sistem hukum, sistem kekerabatan, dan sistem edukasi. Sebagai suatu komunitas yang lebih luas, pramuka memiliki struktur. Pewarisan budaya menjadi tugas bersama bagi seluruh Anggota Pramuka di lingkungannya. Bila seorang anak melakukan hubungan pertemanan maka hubungan atau interaksi Interaksi itu menunjukkan hubungan yang lebih luas. Mereka akan menerima berbagai pembelajaran nilai dan norma, memperlakukan orang lain, menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya. Mendapatkan bimbingan, dan nilai-nilai lain yang berkembang pada pramuka nya. Pada saat anak melakukan kekeliruan, maka Anggota Pramuka lainnya akan memberikan nasihat atau koreksi terhadap perilakunya yang tidak sesuai tersebut. Demikian selanjutnya seorang anak diberi pelajaran dan bimbingan oleh Anggota Pramuka lainnya.

2. Lingkungan Sekolah

   Sekolah adalah institusi yang diciptakan oleh pramuka yang berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja yang berupa latihan untuk kecerdasan, melainkan untuk menghaluskan moral dan menjadikan akhlak yang baik. Sekolah dalam pramuka dikategorikan sebagai pendidikan formal. Pada dasarnya lembaga sekolah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup pramuka di bidang pembelajaran. Kebutuhan pramuka tentang pembelajaran semakin hari semakin banyak. Oleh karena itu, sekolah pada dasarnya menyiapkan dan membekali peserta didik untuk kehidupan di masa yang akan datang.(Rumkel et al., 2023).

   Pendidikan di sekolah dalam kerangka pewarisan budaya jelas sekali arahnya. Para pendidik yang bertugas sebagai guru melakukan penyampaian pengetahuan dan interaksi moral itu berdasarkan rancangan atau program yang disesuaikan dengan sistem pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh pramuka . Misalnya dalam mata pelajaran agama yang senantiasa harus diajarkan di berbagai tingkatan dan jenjang pendidikan di sekolah. Hal ini merupakan cermin dari pramuka Indonesia yang

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 1 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

3. Interaksi Anggota Pramuka

Media massa adalah bagian dalam pramuka yang bertugas menyebarluaskan berita, opini, pengetahuan, dan sebagainya. Sifat media massa adalah mencari dan mengolah bahan pemberitahuan yang aktual, menarik perhatian, dan menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan sifatnya, media massa berfungsi sebagai kontrol Interaksi terhadap segala bentuk penyimpangan dari nilai, norma dan aturan yang berlaku di pramuka . Dengan pemberitaan yang baik dan benar pramuka menjadi tahu terhadap setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Natalia, 2015)

Salah satu fungsi media massa adalah fungsi pendidikan bagi pramuka . Banyaknya informasi yang diberitakan, baik berupa pendapat-pendapat, masalah Interaksi budaya secara langsung maupun tidak dapat memperluas wawasan para pembaca dan pemirsanya. Melalui media massa terjalin hubungan atau kontak Interaksi secara tidak langsung antar Anggota Pramuka . Keseluruhan itu menunjukkan besarnya peran media massa dalam proses transformasi budaya bagi seluruh Anggota Pramuka .

4. Interaksi Anggota Pramuka Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah unit Interaksi terkecil, yang memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Proses indetifikasi dalam keluarga menjadikan seorang anak dapat mengenal keseluruhan anggota keluarganya, baik saudara terdekat maupun saudara jauh. Seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga dikenalnya melalui tindakan-tindakannya (Triono, 2017). Demikian pun kegiatan ayah dalam pekerjaan sehari-hari memungkinkan terjadinya identifikasi (bentuk peniruan) oleh anak-anaknya. Upaya peniruan yang pada mulanya dilakukan sambil lalu ini, secara perlahan akan menjadi bagian dalam transmisi budaya, para orang tua berfungsi sebagai narasumber utama.

Pembahasan

Secara tersirat budaya belajar melalui peniruan, baik secara individual maupun kelompok memungkinkan terjadinya pemahaman utuh antar generasi (orang tua versus anak). Lingkungan keluarga menjadi salah satu fokus pendidikan, terutama mengenai sistem pewarisan kebudayaan. Di dalam keluarga itulah suatu generasi dilahirkan dan dibesarkan. Mereka mendapat pelajaran pertama kali, apalagi bagi pramuka yang belum mengenal dan menciptakan pendidikan formal. Dalam lingkungan keluarga terdapat tiga fungsi utama keluarga yaitu: (1) fungsi seksual; (2) fungsi ekonomi; dan (3) fungsi edukasi.

Fungsi edukasi berkaitan dengan pewarisan budaya. Keluarga bukan hanya sebagai tempat melahirkan anak tetapi sekaligus sebagai tempat membesarkannya. Anak dalam lingkungan keluarga belajar berbahasa, mengumpulkan berbagai pengertian serta belajar

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

menggunakan nilai yang berlaku dalam kebudayaannya. Dengan demikian, keluarga berfungsi meneruskan nilai budaya yang dimilikinya. Suasana edukasi berlangsung penuh kasih sayang, keakraban dan penuh tanggung jawab. Dengan kata lain kegiatan edukasi dilakukan secara terus menerus dengan berbagai cara.

Ada juga kelompok khusus, yaitu kelompok yang ditujukan untuk Orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaa. Misalnya, Pramuka Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka. Pramuka Andalan, adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka. Contoh lainnya adalah Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing.

KESIMPULAN

Sebagai warga negara di negara demokrasi dituntut untuk menggunakan hak pilihnya dengan sebaik-baiknya. Sebab, melalui pemilu, warga negara memberikan hak pilihnya kepada orang-orang yang diyakininya mampu membawa aspirasinya ke dalam proses pengambilan kebijakan. Interaksi Anggota Pramuka dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, pramuka . sekolah, dan media masa. Masing- masing baik sendiri-sendiri atau bersamasama memiliki peran yang tidak kecil dalam membetuk sikap dan perilaku Anggota Pramuka warga Negara. Dalam lingkungan keluarga terdapat tiga fungsi utama keluarga yaitu: (1) fungsi seksual; (2) fungsi ekonomi; dan (3) fungsi edukasi. Pada pramuka sebagai sekelompok manusia yang tersebar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan untuk hidup bersama. Pramuka terdiri atas kesatuan-kesatuan yang paling kecil. Pendidikan di sekolah dalam kerangka pewarisan budaya jelas sekali arahnya. Para pendidik yang bertugas sebagai guru melakukan penyampaian pengetahuan dan interaksi moral itu berdasarkan rancangan atau program yang disesuaikan dengan sistem pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh pramuka menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. interaksi sosialadalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat memepengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Pratama, Finsa, and Irma Irayanti. “JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (Print) Kajian Filosofis: Islam Dan Negara Pancasila.” *Tahun* 7, no. 1 (2022): 37–45. http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index.

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Ahadiya, Ikrima Amira. “Implementasi Pemikiran Anggota Pramuka Al Maududi Dalam Dinamika Anggota Pramuka Kontemporer.” *Politea : Jurnal Anggota Pramuka Islam* 5, no. 1 (2022): 17–36.

Al-Farisi, L.S. “ Interaksi isme Islam Di Indonesia: Melacak Akar Pemikiran Dan Aktualisasi Gerakan Anggota Pramuka Islam Hadji Oemar Said Tjokroaminoto.” *Jurnal Aspirasi* 12, no. 1 (2022): 39–62.

Amrin, Amrin. “Relasi Agama Dan Negara (Respon Terhadap Anggota Pramuka Hukum Islam Di Indonesia).” *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* 3, no. 2 (2022): 173.

Bashori, K. (2018). Pendidikan Anggota Pramuka di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 287–310. https://doi.org/10.32533/02207.2018

Irawan, A. D. (2020). Pendidikan Pemilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pramuka Pramuka Pada Pemilihan Umum Serentak 2019. *Jurnal Hukum Replik*, *7*(1), 55. https://doi.org/10.31000/jhr.v7i1.2448

Natalia, A. (2015). beliau adalah staf pengajar di Prodi Pemikiran Anggota Pramuka Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung.Г. *Jurnal TAPIs*, *11*(1), 47–68.

Nugroho, D. A., & Sukmariningsih, R. M. (2020). Peranan Komisi Pemilihan Umum Dalam Mewujudkan Pemilu Yang Demokratis. *Jurnal JURISTIC*, *1*(01), 22. https://doi.org/10.35973/jrs.v1i01.1449

Pratama, R. A., Adiputra, Y. S., Kustiawan, K., Chairin, R. O. P., & Rahmi, K. (2023). Interaksi isasi Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Era Digital Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. *Takzim : Jurnal Pengabdian Pramuka* , *3*(1), 63–69. https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v3i1.5340

Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Anggota Pramuka bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Interaksi* , *10*(1), 44. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8385

Fanani, Zahrodin. “Islam Dan Perubahan Anggota Pramuka (Studi Pergeseran Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Anggota Pramuka Islam)” 3 (2022): 135–150.

Farina, Aisya. “Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik Dan Ekonomi Anggota Pramuka Islam Pada Masa Khulafa’ Al-Rasyidin.” *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies* 1, no. 2 (2022): 91–103.

Fikri, Zainal. “Anggota Pramuka Islam Antara Dakwah Dan Orientasi Kekuasaan.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 26 (2017): 55–60.

Hasani, Adib. “Kontradiksi Dalam Konsep Anggota Pramuka Islam Eksklusif Sayyid Quthb.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 1–30.

Sukestiyarno, Y. L, A. N. Cahyono, & I. N. Pradnya. 2019. Integrating character education in mathematics learning in Indonesia and Denmark. *Journal of Physics: Conference Series*. 1321.

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.

Suyitno, Hardi, Zaenuri, *et. al.* 2019. Integration of Character Valuesin Teaching-Learning Process of Mathematics at Elementary School of Japan. *International Journal of Instruction*. Vol. 12, No. 3, pISSN: 1694 – 609X, pp. 781 – 794.

Tohirin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam* Bidang *Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 36, 73.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa.* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Uno, H. B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo: Bumi Aksara. Urdan, T., Erin, S. 2006. *Classroom Effects on Students Motivation, Goal Structure, Social Relationship and Competence Beliefs.* Journal of School Psychology.Vol 44. Hal 331-349.

Wardoyo, Scolastika Mariani. 2014. The Realistic Learning Model With Character Education And PISA Assessment To Improve Mathematics Literacy. *International Journal of Education and Research*, ISNN: 2201- 6740, Vol. 2, No. 7, pp. 361 – 372.

Nussbaum, M. C. (1996). *For Love of Country: Debating the Limits of Patriotism*. Beacon Press.

Rachman, T. (2011). *Sistem Analisis Administrasi dan Manajemen: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Perdana Publishing.

RI, D. P. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. PT. Cipta Adi Pustaka.

Rokim, S. (2014). Karakteristik Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, *03*(2), 5.

Rostitawati, T. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *11*(02), 10–27.

Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.

Samawi, dan H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Ro*Adalah: Jurnal Hukum dan Anggota Pramuka Islam* 7, no. 2 (2022): 198–217.

Utami, Deanita Elsa, Indah Sari, Nihlatul Hayatti, Reggita Indriani, Sri Rahayu, and Hisny Fajrussalam. "Peran Etika Anggota Pramuka Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 223.

Riskiyono, J. (2019). Kedaulatan Partisipasi Pemilih dalam Pengawasan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum Serentak 2019 [Voters' Agency in the Supervision of Regional Elections and the 2019 Simultaneous General Elections]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Anggota Pramuka Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, *10*(2), 145–165. https://doi.org/10.22212/jp.v10i2.1450

Rumkel, N., Hukum, M. I., Pascasarjana, P., Khairun, U., Hukum, I., Hukum, F., Khairun, U., Artikel, I., & Pemula, P. (2023). *PEMILIHAN UMUM DI KALANGAN MAHASISWA*. *1*(2), 48–57.

Sadzali, A. (2022). Peranan Mahkamah Konstitusi dalam Mewujudkan Demokrasi

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Substantif pada Pemilu 2024 melalui Penegakan Hukum Progresif. *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law*, *2*(2), 193–218. https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v2i2.14948

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Soedarsono, Soemarsono. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Somayeh, Jaafari, S.M., Sharif, S.M., Arbabisarjou, A. 2013. *Investigating The Effect of Positive Diciline on The Learning Process and It's Achieving Strategies wiyh Focusing on The Students Abilities.* International Journal of Academic Research inBusiness and Social Sciences. Vol. 3. Hal 305-314.

Soyomukti, N. 2010. *Teori-Teori Pendidikan : Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Subadi, Tjipto; Khotimah, Rita Pramujiyanti; Sutarni, Sri. 2013. *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers*- ISSN 1948-5476, Vol. 5, No. 2, pg. 105.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Penerbit Alfabeta. Bandung. Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam*

Triono, T. (2017). Pemilu dan Urgenitas Pendidikan Anggota Pramuka Pramuka dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, *5*(2). https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i2.447

Yusup, Jaenudin, and Tini Rustini. *Panduan wajib pramuka Superlengkap*. Bmedia, 2022.

Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga." *Jakarta: Kwarnas* (2005).

Esensi, Tim. *Mengenal Gerakan Pramuka*. ESENSI, 2022